



## Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Mutu Lembaga

Yustizar<sup>1</sup>, Yusuf Hadijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia, [yus.tizar4477@iainlangsa.ac.id](mailto:yus.tizar4477@iainlangsa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia [yusufhadijaya@uinsu.ac.id](mailto:yusufhadijaya@uinsu.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Submission, 04, 27, 2025

Revised 05, 18, 2025

Accepted 05, 27, 2025

#### Corresponding Author:

[yus.tizar4477@iainlangsa.ac.id](mailto:yus.tizar4477@iainlangsa.ac.id)

#### Copyright© Al-Ikhtibar:

Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Correspondence Address:  
[al\\_ikhtibar@iainlangsa.ac.id](mailto:al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to explore the integration of Islamic education management with digital technology to enhance the quality of Islamic educational institutions. The issue raised in this research is the challenge of implementing technology in Islamic educational institutions, particularly in improving teaching and institutional quality, while maintaining a balance between Islamic principles and technological advancement. The method used in this study is a literature review and content analysis with a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that the integration of digital technology can enrich academic, moral, and spiritual aspects of Islamic education. However, challenges such as low digital literacy and infrastructure disparities still hinder the optimal implementation of technology. This research also highlights the importance of visionary leadership in managing technology and human resources in Islamic educational institutions. Overall, this study contributes to the development of technology-based learning strategies that remain grounded in Islamic values to create a modern, intelligent, and character-driven generation.*

**Keywords:** *Integration, Islamic Education Management, Digital Technology, Institutional Quality Digitalization*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi manajemen pendidikan Islam dengan teknologi digital dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tantangan dalam mengimplementasikan teknologi di lembaga pendidikan Islam terhadap peningkatan pengajaran dan mutu lembaga, terutama dalam menjaga keseimbangan antara prinsip keIslaman dan kemajuan teknologi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dinamika penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mampu memperkaya pembelajaran akademik, moral, dan spiritual, namun tantangan seperti rendahnya minat penggunaan literasi digital, dan ketimpangan infrastruktur masih menghambat penerapan teknologi digital sehingga masih menganggap teknologi digital menjadi penghambat. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang visioner dalam mengelola teknologi dan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menjadi novelty sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi pada lembaga Pendidikan Islam yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam, untuk mempersiapkan generasi yang modern, cerdas dan berkarakter.*

**Kata Kunci:** *Integrasi, Manajemen Pendidikan Islam, Teknologi Digital, Mutu Lembaga*

**A. PENDAHULUAN**

Manajemen pendidikan Islam adalah bagian penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Manajemen ini tidak hanya mengatur hal-hal administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam membutuhkan strategi yang mampu menggabungkan kebutuhan administratif dengan tujuan besar pendidikan Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan memanfaatkan teknologi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan

nilai-nilai keIslaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Ais Isti'ana mendefinisikan bahwa integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga bermuatan moral dan spiritual.

Pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam ditegaskan dalam firman Allah SWT:

وَابْتِغِ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash [28]: 77).*

Ayat ini menegaskan keseimbangan antara usaha duniawi dan ukhrawi, di mana pemanfaatan teknologi juga harus dimaknai sebagai bagian dari upaya untuk memperjuangkan kemajuan agama. Teknologi, sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan, harus dimanfaatkan secara bijak, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga untuk mendukung tercapainya tujuan spiritual yang lebih besar. Dengan demikian, integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik dan teknis tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kokoh.

Yusuf menyampaikan bahwa dengan memahami dan menguasai teknologi yang sesuai dengan kebutuhan demi percepatan, lembaga pendidikan Islam akan lebih siap dalam menghadapi tantangan global serta dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Selain itu, berdasarkan uraian tersebut, upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi juga dapat dipandang sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Misalnya, aplikasi Islami, platform pembelajaran daring berbasis agama, dan media sosial kreatif dapat menjadi sarana dakwah yang efektif di era modern. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad, no. 895)*

Hadis ini mengajarkan bahwa setiap langkah, termasuk pengembangan teknologi, harus diarahkan untuk memberikan manfaat yang luas demi kepentingan Islam. Oleh karena itu, umat Islam tidak hanya harus menjadi konsumen teknologi tetapi juga produsen inovasi yang berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat misi Islam di berbagai aspek kehidupan.

Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan. Menurut Wiwi Uswatiyah (2024) Pendekatan transformasi untuk menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dalam manajemen pendidikan Islam di era globalisasi mencakup beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan pengelola melalui pelatihan di bidang teknologi informasi, manajemen, serta inovasi dalam metode pengajaran. Pelatihan ini penting untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang dapat menghadapi tantangan zaman. Kedua, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman, yang tetap menjaga nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dapat menjadi pendekatan yang signifikan dan relevan. Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen, yang dapat menjadikan pendidikan Islam lebih menarik, efisien, dan mudah diakses, terutama oleh generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Keempat, memperkuat riset dan publikasi ilmiah di bidang pendidikan Islam. Penelitian yang mendalam dan publikasi ilmiah dapat memperkuat posisi pendidikan Islam di panggung global dan memberikan kontribusi intelektual dalam diskusi internasional tentang pendidikan.

Lebih lanjut Wiwi menjelaskan bahwa Transformasi manajemen pendidikan Islam di era globalisasi sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan Islam seiring perkembangan zaman. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peluang yang ada justru membuka ruang bagi pendidikan Islam untuk berkembang, memperkuat kurikulum, dan memanfaatkan teknologi demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan strategi yang adaptif dan berbasis pada nilai-nilai Islam, pendidikan Islam dapat bertahan dan berkembang di era yang dinamis ini. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam di era globalisasi bukan hanya sebuah tantangan, tetapi juga peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam secara global.

Adopsi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam bukan sekadar soal penggunaan alat digital, melainkan juga sebuah langkah transformasi dalam pendekatan dan nilai-nilai pembelajaran. Integrasi teknologi dengan prinsip-prinsip Islam berpotensi untuk tidak hanya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menjaga nilai-nilai moral yang menjadi jati diri pendidikan tersebut. Menurut Maslani et al. (2022), teknologi memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara tatap muka maupun melalui media daring, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan platform digital, pembelajaran agama Islam dapat dirancang secara interaktif dan kolaboratif, memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih mendalami ajaran agama dengan cara yang lebih menyenangkan. Penggunaan teknologi, khususnya platform pembelajaran online, kini menjadi salah satu pilar penting dalam upaya

mentransformasi pendidikan agama Islam di Indonesia, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Teknologi informasi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pelaksanaan administrasi di lembaga pendidikan Islam dengan meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas pekerjaan. Menurut Ni Made Fanny Dianis Sviri dan Kadek Dwi Arlinayanti (2023), dunia pendidikan sangat beragam dan meliputi penggunaan berbagai media pembelajaran, alat administrasi, serta sumber daya pembelajaran yang kini diakses secara digital. Penerapan teknologi dalam pendidikan dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan efisiensi dalam hal pengelolaan waktu, biaya, dan logistik, serta membantu menyelesaikan berbagai tantangan institusional yang dihadapi.

Namun, sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan teknologi tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman agar tujuan spiritual dan moral dari pendidikan Islam tetap terjaga. Sebagai contoh, e-learning berbasis Islam yang dilengkapi dengan fitur pengingat waktu shalat dan bacaan Al-Qur'an dapat menjadi inovasi yang relevan dan bermanfaat dalam menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus mempertahankan esensi ajaran Islam dalam proses pembelajaran.

Kesadaran tentang pentingnya integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam semakin meningkat, terutama di lembaga pendidikan tinggi Islam. Studi menunjukkan bahwa universitas-universitas Islam yang mengadopsi teknologi secara efektif mampu meningkatkan reputasi akademik sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Menurut Zaenal Mukarom dan Deni Darmawan (2024), pengembangan kurikulum berbasis teknologi harus mencakup konten Islami untuk mendukung visi pendidikan Islam yang holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi praktis dimana fungsi manajemen dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Fokus utama meliputi bagaimana manajemen memiliki peran penting dalam mengidentifikasi metode terbaik untuk integrasi peningkatan mutu lembaga Pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi efektif untuk meningkatkan kinerja manajemen pendidikan Islam melalui teknologi digital berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih modern, relevan, dan bermuatan spiritual di era globalisasi.

Di Indonesia, sistem manajemen pendidikan Islam tengah menghadapi tantangan besar ditengah perkembangan teknologi digital yang begitu pesat. Meskipun teknologi menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, teknologi

dapat membuka akses pendidikan yang lebih luas dan mempercepat proses pembelajaran, tetapi di sisi lain juga, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengabaikan aspek moral dan spiritual yang menjadi inti dalam pendidikan Islam itu sendiri. Zaenal Mukarom dan Deni Darmawan (2024).

Lebih lanjut Zaenal (2024) menjelaskan bahwa konsep integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai keIslaman merupakan konsep integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai keIslaman bertujuan untuk menciptakan pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Dalam konteks literatur, konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis teknologi harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap prosesnya, misalnya dengan memastikan bahwa platform pembelajaran online tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai etika dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun yang saat ini menjadi tantangan utama adalah bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan materi yang bermanfaat secara akademik, sambil tetap menjaga integritas nilai-nilai moral yang mendasari pendidikan Islam.

Era revolusi industri 4.0 tantangan dalam penerapan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam harus memiliki keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai pokok ajaran Islam. Hal ini senada dengan pemikiran Miratu Khasanah (2024) bahwa tantangan lembaga saat ini terkait penerapan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam memiliki ketidak seimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai Islam. Di satu sisi, banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi kesulitan dalam memilih teknologi yang tepat, yang tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga dapat memperkuat prinsip-prinsip Islam. Salah satu isu utama adalah potensi adanya dampak negatif dari penggunaan teknologi, seperti menurunnya kualitas interaksi sosial dan spiritual antara pendidik dan murid, yang merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Selain itu, ada lagi tantangan dalam mempersiapkan tenaga pendidik untuk mengelola penggunaan teknologi yang sesuai dengan kaidah Islam.

Peran Kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam dalam mengelola implementasi teknologi menurut fungsinya literasi menjelaskan bahwa peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting khususnya dalam mengelola implementasi teknologi. Pemimpin pada lembaga pendidikan harus mampu menjadi pengarah yang bijak dalam mengintegrasikan teknologi dengan ajaran Islam, memastikan bahwa setiap penggunaan teknologi mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik. Kepemimpinan yang efektif akan memastikan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk pengaruh atau iklim pembelajaran saja tetapi juga sangat mempengaruhi fungsi efisiensi bagi akademik, serta dapat memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual. Pemimpin harus memfasilitasi pelatihan dan pengembangan bagi pendidik agar mereka dapat mengelola

teknologi dengan bijak dan tidak mengabaikan aspek waktu, kejujuran, kedisiplinan dalam konteks moral menurut aspek keislaman dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam di Indonesia harus dilakukan dengan pertimbangan matang terhadap tantangan dan peran kepemimpinan. Agar teknologi dapat benar-benar mendukung pengembangan pendidikan Islam yang unggul secara akademik, moral, dan spiritual, dibutuhkan pendekatan yang seimbang dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi di lembaga pendidikan Islam.

#### 1. Pendidikan Islam dan Teknologi

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial Nabila (2021). Lebih lanjut Imam menjelaskan bahwa Tujuan ini didasarkan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia. Pendidikan Islam mencakup pembentukan keimanan (aqidah), peningkatan ilmu pengetahuan ('ilm), dan pengamalan nilai-nilai Islam ('amal).

Dalam era modern, perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Menurut yang disampaikan Darwin Effendi dan Achmad Wahidy (2019), menjelaskan Adaptasi teknologi dalam lingkungan pembelajaran kini menjadi kebutuhan yang tak terelakkan dalam menghadapi dinamika era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama pada proses pembelajaran. Teknologi menjadi sarana yang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih relevan terhadap dinamika zaman. Teknologi informasi, khususnya, memungkinkan penyampaian materi pendidikan Islam dilakukan secara lebih fleksibel, efisien, dan berdaya jangkauan luas. Misalnya, penggunaan platform e-learning yang mendukung pembelajaran jarak jauh, video interaktif untuk mengajarkan tajwid, hingga aplikasi mobile yang menyediakan Al-Qur'an digital dan pengingat waktu shalat.

Teknologi juga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan cara mempersonalisasi kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi memungkinkan penyesuaian materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran lebih fokus dan terarah. Selain itu, Ridwan Abdullah Sani (2021) menjelaskan bahwa teknologi dapat membantu dalam penyebaran nilai-nilai Islam secara global melalui media sosial, video pembelajaran, serta aplikasi berbasis Islam.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus disertai kehati-hatian. Abdullah Nashih Ulwan (2018) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam memanfaatkan sumber daya, termasuk teknologi, agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti kecenderungan

konsumsi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam perlu diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral siswa. Contohnya, pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang mencakup pembelajaran tentang akhlak, fikih, dan sejarah Islam.

Dalam konteks institusi pendidikan Islam, menurut Poornima M. Charantimath (2018) teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk proses pembelajaran tetapi juga untuk pengelolaan manajemen pendidikan. Sistem informasi akademik (SIKAD), absensi digital, serta sistem administrasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi manajemen lembaga pendidikan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi institusi yang menjaga nilai-nilai tradisional tetapi juga menjadi pionir dalam pengembangan teknologi yang relevan dengan nilai-nilai keIslaman.

Dengan adanya teknologi, menurut Zuhairini et al (2019), lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan era globalisasi tanpa kehilangan identitas keIslamannya. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga katalisator yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan Islam secara lebih efektif dan optimal.

## 2. Konsep Integrasi Teknologi dan Nilai-Nilai Islam

Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam mengacu pada upaya mengarahkan penggunaan teknologi untuk mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan memiliki kompetensi intelektual yang tinggi. Dalam perspektif pendidikan Islam, Hasan Langgulung (2018) teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang mampu memperkuat nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan peserta didik.

Teknologi berbasis Islam telah menjadi salah satu inovasi yang menunjukkan bahwa Muhammad Qodir (2021) nilai-nilai agama dapat menyatu secara harmonis dengan perkembangan teknologi modern. Contohnya adalah aplikasi e-learning yang dilengkapi dengan fitur islami, seperti pengingat waktu shalat, materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta forum diskusi berbasis nilai-nilai Islam. Dengan integrasi ini, teknologi tidak hanya menjadi alat penyampai informasi, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran keIslaman dalam setiap aktivitas pendidikan.

Konsep integrasi ini menekankan pentingnya pengembangan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, teknologi harus digunakan untuk Ridwan Abdullah Sani (2020) menyampaikan mendukung pembelajaran yang berlandaskan tauhid (keimanan), akhlak (moralitas), dan ilmu pengetahuan ('ilm). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan pendidikan sebagai proses holistik yang mencakup dimensi duniawi dan ukhrawi.

Selain itu, integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam juga dapat diwujudkan melalui kurikulum berbasis teknologi yang memuat konten Islami. Misalnya, modul pembelajaran digital yang mengajarkan tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan sejarah Islam dengan pendekatan interaktif. Teknologi seperti virtual reality (VR) bahkan dapat digunakan untuk mensimulasikan pengalaman spiritual, seperti haji virtual atau kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Namun, untuk mencapai integrasi yang optimal, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan teknologi dan desain pembelajaran. Teknologi yang digunakan dalam pendidikan Islam harus mampu mencerminkan nilai-nilai dasar Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, tenaga pendidik juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi secara tepat agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keIslaman.

Pentingnya integrasi ini semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan era digital. Teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam tidak hanya membantu lembaga pendidikan Islam untuk tetap kompetitif, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap berakar pada ajaran Islam. Dalam hal ini, teknologi menjadi alat untuk memperkuat identitas keIslaman generasi muda sekaligus meningkatkan daya saing mereka di dunia global.

### 3. Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam

Efektivitas manajemen pendidikan Islam mencakup kemampuan mengelola dan mengarahkan semua aspek pendidikan secara efisien, berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya menyangkut pelaksanaan fungsi administratif, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan secara holistik dalam seluruh aspek operasional lembaga pendidikan. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia paripurna yang unggul secara intelektual, bermoral mulia, dan memiliki hubungan spiritual yang kuat dengan Allah. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam harus mampu mencerminkan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Manajemen pendidikan Islam yang efektif mencakup pengelolaan beberapa komponen utama, termasuk kurikulum, sumber daya manusia, peserta didik, keuangan, dan sarana prasarana. Kurikulum yang dirancang harus berbasis nilai-nilai Islam, tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang kokoh. Selain itu, kurikulum harus relevan dengan kebutuhan zaman, misalnya dengan memasukkan unsur teknologi tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai Islam. Dalam pengelolaan tenaga pendidik, perhatian khusus harus diberikan pada kompetensi pedagogis, spiritual, dan moral pendidik agar mereka dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Peserta didik merupakan pusat dari proses pendidikan Islam. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ilmu pengetahuan tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, dukungan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Islami, media digital berbasis nilai-nilai agama, dan platform e-learning yang mengintegrasikan materi pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas manajemen.

Teknologi telah menjadi komponen integral dalam manajemen pendidikan modern, termasuk pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat mencakup berbagai aspek, seperti digitalisasi dokumen administrasi, pengelolaan data peserta didik, penyediaan materi pembelajaran daring, dan evaluasi berbasis digital. Teknologi ini harus digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, seperti pembentukan akhlak mulia dan penguatan iman. Sebagai contoh, platform e-learning berbasis Islami dapat dirancang dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, hadist, dan materi keislaman lainnya secara interaktif dan mudah diakses.

Kepemimpinan yang efektif menjadi elemen kunci dalam manajemen pendidikan Islam. Seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memiliki wawasan manajerial yang kuat, berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Kepemimpinan berbasis nilai Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan administratif, tetapi juga pada pembentukan lingkungan pendidikan yang selaras dengan syariat. Kepemimpinan yang Islami dapat menciptakan budaya kerja yang harmonis, penuh semangat kolaborasi, dan berorientasi pada kesuksesan duniawi dan ukhrawi. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi teknologi tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti dengan memilih platform atau media yang sesuai dengan etika Islam.

Namun, keberhasilan manajemen pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap tantangan global. Di era globalisasi, lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dengan tetap mempertahankan identitas Islamnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu menerapkan pendekatan inovatif dan berbasis kualitas dalam semua aspeknya.

Efektivitas manajemen pendidikan Islam tidak hanya memberikan dampak positif pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kualitas peserta didik yang dihasilkan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap elemen manajemen, pendidikan Islam akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual. Hal ini

menjadikan pendidikan Islam relevan dan kompetitif di tengah perkembangan zaman yang terus berubah.

## **B. Metodologi Penelitian**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menganalisis berbagai literatur, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur, mengevaluasi perspektif yang berbeda, dan menyusun sintesis yang holistik.

Studi pustaka tidak hanya bertujuan untuk merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga untuk mengisi peluang penelitian yang masih ada, sehingga memberikan peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dari berbagai perspektif. Hal ini menjadi penting dalam konteks pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik.

Lebih jauh, metode ini memberikan kesempatan untuk mengkaji bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, dalam rangka menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, studi ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Integrasi Teknologi Digital dengan Nilai-Nilai Keislaman dalam Sistem Pendidikan Islam yang Unggul**

Pendidikan Islam yang unggul tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter moral dan spiritual. Muhammad Ardiansyah mengutip pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziah menyoroti pentingnya memahami potensi anak dalam merancang arah pendidikannya, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sambil tetap memberikan dasar yang kuat dalam kesadaran beragama. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Islam adalah mencetak individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter secara holistik.

a. Prinsip Dasar Integrasi Teknologi dan Nilai-Nilai Keislaman

Konsep integrasi ini didasarkan pada tiga elemen utama: (1) penguatan nilai tauhid sebagai landasan utama, (2) penerapan adab dan etika Islam dalam penggunaan teknologi, dan (3) pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa melupakan nilai-nilai moral dan spiritual. Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan Islam harus selalu berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis, baik dalam isi maupun metode pembelajarannya, sehingga penggunaan teknologi pun harus diarahkan untuk mendukung visi ini.

Teknologi digital harus digunakan sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai keislaman melalui konten pembelajaran Islami, seperti aplikasi edukasi berbasis al-Qur'an, simulasi pembelajaran fiqh, atau video pembelajaran tentang sejarah Islam. Pemanfaatan teknologi ini harus diawasi untuk memastikan bahwa konten digital yang digunakan relevan dan sesuai dengan akhlak Islam.

b. Integrasi Akademik, Moral, dan Spiritual

Pendidikan Islam yang unggul secara akademik, moral, dan spiritual mengharuskan integrasi teknologi mendukung ketiga aspek tersebut: pertama. Aspek Akademik: Teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber ilmu pengetahuan berbasis Islam. platform pembelajaran daring yang menawarkan konten agama Islam secara terstruktur dan sistematis. Dengan adanya platform ini, siswa dapat mempelajari materi keagamaan sesuai kebutuhan mereka, baik secara individu maupun kolaboratif, dengan fleksibilitas tinggi. Misalnya, platform pembelajaran daring dapat menyediakan modul pembelajaran yang memadukan ilmu agama dengan ilmu sains modern, seperti kajian tentang keajaiban sains dalam al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang relevan. Kedua. Aspek Moral: Teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui gamifikasi pendidikan. Platform berbasis permainan edukatif dapat dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang semuanya merupakan prinsip Islam. Dan ketiga, Aspek Spiritual: Dalam aspek ini, teknologi berperan sebagai alat untuk memperkuat hubungan peserta didik dengan Allah SWT. Contohnya adalah aplikasi yang mengingatkan waktu salat, konten dzikir digital, atau aplikasi yang membantu menghafal al-Qur'an. Teknologi digital yang dikembangkan untuk kebutuhan ini harus selalu berbasis pada penguatan iman dan ketaqwaan.

c. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi

Meskipun teknologi digital memiliki potensi besar dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, penerapannya tetap menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Miratu Khasanah (2024) menjelaskan bahwa tantangan utama mencakup ketersediaan infrastruktur yang memadai, pendekatan kurikulum yang sesuai, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam konten teknologi.

Selain itu, potensi paparan terhadap konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam juga menjadi perhatian penting. Untuk mengatasi hal ini, lembaga pendidikan Islam harus mengimplementasikan sistem penyaringan konten digital yang ketat serta melibatkan pendidik dan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh peserta didik. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur dan analisis isi ini menyoroti pentingnya inovasi untuk mendukung pembelajaran digital. Inovasi tersebut mencakup pengembangan aplikasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan pelatihan intensif bagi pendidik guna meningkatkan efektivitas teknologi digital dalam pendidikan Islam. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan yang tidak hanya selaras dengan nilai-nilai Islam tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik juga menjadi hambatan. Pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara Islami sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan, yang menyatakan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk teknologi.

#### d. Model Implementasi

Rizkiyah Purnama dan Abdusima Nasution (2023) menjelaskan bahwa berbagai model implementasi pembelajaran berbasis digital telah diusulkan dalam literatur untuk mendukung pendidikan Islam di era modern.

Lebih lanjut Rizkiyah Purnama menjelaskan bahwa Salah satu model yang menonjol adalah *Perta. Digital Islamic Learning Platform*, sebuah platform pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum pendidikan yang komprehensif. Platform ini tidak hanya menyediakan materi pembelajaran agama, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh, tetapi juga mencakup ilmu umum seperti matematika, sains, dan teknologi, yang disampaikan melalui perspektif Islam.

Menurut Lutfi (2023) *Digital Islamic Learning Platform* adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Platform ini Muh. Habibulloh dan Himad Ali (2024) menawarkan fitur-fitur seperti modul pembelajaran yang interaktif, forum diskusi berbasis nilai Islam, ujian berbasis digital, dan integrasi dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, *Perta* tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter Islami yang relevan dengan tantangan era digital.

Selain itu, platform ini memungkinkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan peserta didik untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi intelektual sekaligus penguatan akhlak mulia. Dengan

adopsi model ini, institusi pendidikan Islam dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern, serta mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global tanpa melupakan identitas keIslaman mereka.

Konsep integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai keIslaman dalam sistem pendidikan Islam yang unggul merupakan jawaban atas kebutuhan untuk menghadirkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi spiritual dan moral. Pendidikan Islam yang unggul tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual. Teknologi digital, bila diterapkan dengan bijak, menjadi sarana yang efektif untuk mendukung visi ini melalui pengembangan platform dan konten berbasis Islam yang inovatif, interaktif, dan menyeluruh.

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, harus diatasi melalui pendekatan strategis. Ini mencakup pelatihan intensif bagi pendidik, pengawasan ketat terhadap penggunaan teknologi, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat global.

Pada akhirnya, keberhasilan integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai keIslaman terletak pada bagaimana teknologi menjadi instrumen untuk memperkuat prinsip-prinsip pendidikan Islam, menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik, dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjaga identitas keIslaman mereka.

## **2. Tantangan dalam Penerapan Teknologi Digital di Lembaga Pendidikan Islam**

Penerapan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam menghadirkan tantangan yang kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai Islam. Literasi yang berkembang menunjukkan bahwa teknologi berpotensi menjadi alat pembelajaran yang efektif, tetapi di sisi lain, dapat membawa dampak negatif apabila tidak digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip keIslaman.

### **a. Potensi Teknologi yang Bertentangan dengan Nilai Islam**

Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi digital adalah paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teknologi digital, terutama internet, memberikan akses yang luas terhadap berbagai informasi, namun sering sekali informasi tersebut mengandung hal-hal yang bertentangan dengan akhlak Islami. Konten seperti materi yang tidak bermoral,

berita palsu (hoaks), dan unsur kekerasan menjadi ancaman serius terhadap akidah dan akhlak generasi muda.

Nanda Asruly et al (2024), mengutip pemikiran Abdullah Nashih Ulwan menekankan pentingnya kehati-hatian dalam penggunaan teknologi agar tidak merusak moral dan spiritual peserta didik. Literasi digital yang rendah di kalangan pendidik dan orang tua juga memperburuk situasi, karena pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak dan remaja menjadi kurang efektif. Hal ini menjadi perhatian serius bagi lembaga pendidikan Islam, terutama karena peserta didik di usia remaja cenderung lebih rentan terhadap pengaruh konten negatif yang mereka temui secara online.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini memerlukan solusi strategis untuk memitigasi dampak negatif teknologi. Salah satu pendekatannya adalah dengan menerapkan sistem penyaringan konten yang ketat pada perangkat teknologi yang digunakan di sekolah, mengembangkan platform pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai Islam, serta memperkuat kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dalam mendampingi peserta didik menggunakan teknologi secara bijak.

Secara keseluruhan, literatur menyoroti bahwa meskipun teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran, penggunaannya harus diarahkan dengan prinsip kehati-hatian dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat pendidikan, tetapi juga menjadi sarana yang memperkuat iman, akhlak, dan kesadaran spiritual generasi muda.

#### b. Rendahnya Literasi Digital yang Islami

Rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik menjadi hambatan besar dalam memanfaatkan teknologi secara Islami. Literasi digital Islami tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman untuk menilai dan menyaring informasi sesuai dengan ajaran Islam. Banyak pendidik di lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan khusus tentang literasi digital Islami yang ditujukan kepada tenaga pendidik pada lembaga Pendidikan Islam.

#### c. Ketidaksesuaian Infrastruktur Teknologi dengan Kebutuhan Pendidikan Islam

Ketimpangan infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan serius, terutama di daerah terpencil. Banyak lembaga pendidikan Islam yang tidak memiliki akses terhadap perangkat keras, perangkat lunak, atau koneksi internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Ketimpangan ini membuat penerapan teknologi menjadi sulit, dan apabila diterapkan sekalipun, sering kali tidak berjalan optimal. Selain itu, kebanyakan platform teknologi yang tersedia tidak

dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pendidikan Islam, sehingga mempersulit integrasi nilai-nilai Islami dalam penggunaannya.

d. Masalah Etika Digital

Etika digital menjadi salah satu isu yang menonjol dalam literatur terkait teknologi di lembaga pendidikan Islam. Peserta didik sering kali menggunakan perangkat teknologi untuk keperluan yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti bermain game, mengakses media sosial secara berlebihan, atau bahkan mengunjungi situs yang tidak pantas.<sup>5</sup> Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk membangun budaya digital yang Islami di kalangan peserta didik.

e. Kesulitan dalam Mengintegrasikan Teknologi dengan Nilai-Nilai Islam

Literatur menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga mendukung penguatan nilai-nilai Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan menemukan platform atau metode yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip Islami secara utuh. Zuhairini menyebutkan bahwa pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter dan spiritual peserta didik.<sup>6</sup> Namun, teknologi sering kali lebih berorientasi pada aspek teknis atau akademik tanpa memperhatikan dimensi moral dan spiritual.

f. Tantangan Regulasi dan Kebijakan

Tidak adanya regulasi atau kebijakan yang jelas terkait penggunaan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam juga menjadi kendala. Sebagian besar lembaga pendidikan belum memiliki pedoman yang spesifik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi sejalan dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup> Misalnya, belum ada kebijakan sistematis tentang bagaimana peserta didik menggunakan perangkat digital selama jam pelajaran, atau bagaimana mengawasi aktivitas digital mereka di luar lingkungan sekolah.

### **3. Peran Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam Implementasi Teknologi**

Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung mutu pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Muhammad Ardiansyah et al. (2024) menyatakan bahwa pemimpin di lembaga pendidikan Islam bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya, pengembangan kebijakan, dan pembentukan budaya organisasi yang Islami dalam konteks era digital. Penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan ini mencakup tiga aspek utama: manajemen sumber daya manusia, pengelolaan teknologi, dan penguatan budaya Islami di lembaga pendidikan.

Pertama, dalam aspek manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru dan staf dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran dan administrasi. Ni Made Fanny Dianis Sviri dan Kadek Dwi Arlinayanti (2023) mengungkapkan bahwa

teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mutu pendidikan jika diterapkan dengan dukungan pelatihan yang memadai bagi tenaga pendidik.

Kedua, pada aspek pengelolaan teknologi, kepemimpinan bertanggung jawab dalam memilih dan mengimplementasikan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Hal ini melibatkan pengadaan perangkat keras dan lunak, serta pengintegrasian teknologi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Wiwi Uswatiyah (2024), transformasi manajemen pendidikan Islam melalui teknologi merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan di era globalisasi.

Ketiga, dalam penguatan budaya Islami, kepemimpinan harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam. Teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islami, memperkuat hubungan spiritual, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan kajian literatur, integrasi manajemen pendidikan Islam dan teknologi digital dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan syarat adanya kepemimpinan yang inovatif, visioner, dan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran kepemimpinan menjadi kunci dalam memastikan bahwa implementasi teknologi digital tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami dan kualitas pendidikan.

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam untuk mencapai pendidikan yang unggul, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Dalam konteks ini, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang holistik, yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat memperkuat pendidikan Islam, dengan menyediakan akses lebih luas terhadap sumber pengetahuan berbasis Islam, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran akademik, moral, dan spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam aspek akademik, teknologi membuka peluang untuk mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang agama dan sains. Di sisi moral, teknologi memberikan kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai platform edukasi yang interaktif, seperti aplikasi gamifikasi yang mengajarkan akhlak mulia, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dari sisi spiritual, teknologi dapat membantu peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan aplikasi yang mendukung ibadah sehari-hari, seperti pengingat waktu salat dan hafalan al-Qur'an.

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah potensi paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi masalah penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknologi di lembaga pendidikan Islam, mengingat banyaknya informasi yang beredar di dunia maya yang belum tentu

sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan sistem penyaringan yang ketat serta kerja sama antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk memastikan penggunaan teknologi yang aman dan mendukung tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik juga menjadi hambatan besar dalam implementasi teknologi. Penelitian ini menyoroti perlunya pelatihan intensif bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran Islam. Ketimpangan infrastruktur juga menjadi masalah, terutama di daerah terpencil yang kesulitan mengakses perangkat teknologi dan internet. Untuk itu, pengembangan kebijakan yang mendukung penyediaan infrastruktur yang merata sangat diperlukan agar semua lembaga pendidikan Islam, baik di kota maupun desa, dapat merasakan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran.

Model implementasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam perlu dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu model yang diusulkan dalam penelitian ini adalah platform pembelajaran digital berbasis Islam yang menyediakan materi-materi pembelajaran yang relevan dan interaktif. Platform ini dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada pendidikan yang berbasis al-Qur'an, Hadis, serta nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan dengan pengetahuan ilmiah modern. Dengan adanya model semacam ini, diharapkan pendidikan Islam bisa semakin relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan aspek keagamaan yang mendalam.

Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam memegang peran kunci dalam implementasi teknologi digital. Kepemimpinan yang visioner dan berbasis nilai Islam sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efisien secara teknologi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan zaman.

### **C. KESIMPULAN**

Peran Dayah Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Untuk Menghadapi Persaingan Di Dunia Pendidikan Agama memiliki implikasi yang signifikan. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, dayah berkontribusi dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun tantangan tetap ada, peluang untuk berinovasi dan berkolaborasi juga terbuka lebar.

Dengan komitmen yang kuat untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, dayah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga kompetitif di berbagai bidang. Harapan untuk masa depan pendidikan agama yang lebih baik dapat terwujud melalui kolaborasi dan komitmen semua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkualitas. Dengan demikian, dayah akan

terus menjadi agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas.

## Referensi

### Jurnal

Ardiansyah., Muhammad, et al., Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Padi Madrasah, JIPMuktj : Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati Volume 5 No 2 2024. hal.1-7  
<https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>

Asruly, Nanda, et al, *Pendidikan Spiritual pada Anak: Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil-Islam*. Tazakka; Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Volume 02, Number 01, 2024. hal.14-29.  
**DOI:** <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i01.23>

Azizah, Khusnul Alfiana dan Iftitah, Lailatul., Implementasi Permainan Edukatif Papan Perilaku Untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Batik Setono Pekalongan, Sinau Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal. 818-828.  
<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index>

Damayanti, Dewina Rakhma Alfina dan Ridwan, Auliya., Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital, Social Studies in Education. ISSN(e) 3032-7830 | Vol. 02 No. 02 (2024) | 123-138. DOI:  
<http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.123-138>

Effendi, Darwin dan Wahidy, Achmad., Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 MEI 2019. Hal. 125-129

Firmansyah, Mokh. Iman., *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Taklim; Jurnal Pendidikan Agama Islam. [Vol 17, No 2 \(2019\)](https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562) hal. 79-80 [doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562](https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562)

Fitri, Rossa Lailatul dan Ridwan, Auliya., *Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial*.

Fitrianis, Elsi., Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital, Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia, Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025, e-ISSN: 3032-5161, p-ISSN: 3032-5153, Hal 135-144. DOI:  
<https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>

Habibulloh, Muh. dan Ali, Himad, JMPI; Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, ISSN (Online): 2988-2141, Vol. 2 No. 2 (2024): Nov 2024 hal.70-88. DOI Prefix 10.71305

- Isti'ana, Ais., *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Indonesia Research Journal on Education, e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482 Volume 4, Nomor 1 Tahun 2024 Halaman: 302 – 310. Doi: [10.31004/irje.v4i1.493](https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493)
- Jannah, Khairatul, et al., *Media Pembelajaran Interaktif Mengenal Ilmu Tajwid Di 10 Ayat Pertama Pada Surah Al-Kahfi Berbasis Android*. ALGORITMA: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika Volume: 05, Number: 02, November 2021. Hal.143-151. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/algoritma.v5i2.10701>
- Khasanah, Miratu., *Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2/November 2024, hal.282-289, e-ISSN: 2987-1158|p-ISSN: 2987-1034. Doi: 10.32939/ljmpi.v2i2.4240
- Lestar, Rizky Nurfitri., *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2/November 2024, hal.218-226 e-ISSN:2987-1158|p-ISSN:2987-1034. Doi:10.32939/ljmpi.v2i2.4036
- Lutfi, *Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Tahsinia Vol. 4, No. 2, Oktober 2023, Hal. 288-299
- Maslani et al, *Revolusi Digital dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Implikasi untuk Masa Depan*, – Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati; JLEB: Journal of Law Education and Business E-ISSN: 2988-1242 P-ISSN: 2988-604X Vol. 2 No. 2 Oktober 2024. Hal. 1456-1464. DOI: [10.57235/jleb.v2i2.3158](https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.3158)
- Mukarom, Zaenal dan Darmawan, Deni., *Islamic Education Curriculum Innovation in the Digital Era: Challenges and Opportunities*, International Education Trend Issues Volume 2, Number 2, 2024. Hal.317-328. DOI: [10.56442/eiti.v2i2.874](https://doi.org/10.56442/eiti.v2i2.874)
- Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 5 Mei 2021, STAI Al-Islahiyah, Sumatera Utara. hal. 72-80
- Purnama, Rizkiyah dan Nasution, Abdusima., *Mengintegrasikan Teknologi dalam Pendidikan Islam dan Mempersiapkan Generasi Muslim Untuk Masa Depan*, Journal of Counseling, Education and Society. Vol. 5, No. 2, 2024, pp. 29-36. DOI: <https://doi.org/10.29210/08jces505800>
- Putra, Galih Sabarno, et al., *Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Teknik Informatika di Era Digital*. Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi Vol. 3, No. 1, September 2024, hal. 19–29 E-ISSN: 2963-4148 | P-ISSN: 2963-4423, DOI: <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1>
- Svari, Ni Made Fanny Dianis dan Arlinayanti, Kadek Dwi., *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global*, Jayapangus Press: Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin Volume 4 Nomor 3 (2024) ISSN : 2798-7329 (Media Online) hal. 50-63.

<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/3407/1645/12768>

Uswatiyah, Wiwi., Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol 23 No 3 (2024) 1364 – 1376 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571. DOI: 10.17467/mk.v23i3.5714

Yusuf, M., dan Sodik, Mohamad., *Penggunaan Teknologi Internet Of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastrukturembagapendidikan Islam*, Prophetik; Jurnal Kajian Keislaman Vo.1 No. 2 September 2023. Hal [doi.org/10.26533/prophetik.v1i2.3233](https://doi.org/10.26533/prophetik.v1i2.3233)

Zain, Asmuni., *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam*, JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6 No. 2, hal. 94 – 103, Juli, 2024

#### Buku

Charantimath, Poornima M., *Total Quality Management*, New Delhi: Pearson, 2017

Langgulung, Hasan., *Manusia dan Pendidikan; Suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2015

Sani, Ridwan Abdullah., *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2020

Ulwan, Abdullah Nashih., *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2015

Zuhairini et al., *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017